

Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Partisipasi Perempuan Dalam Deteksi Dini Kanker Serviks Di Puskesmas Pinarik Kabupaten Padang Lawas 2025

Factors Associated with Women's Participation in Early Detection of Cervical Cancer at The Pinarik Community Health Center, Padang Lawas Regency 2025

Ribka Christina Nababan^{1*}, Felix Kasim², Raisha Octavariny³

^{1*23}Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam
Jln. Jenderal Sudirman No.38 Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara, Indonesia
(20512) E-mail: ribkanababan27@gmail.com

Abstrak

Kanker Serviks adalah satu jenis kanker yang paling umum menyerang perempuan di seluruh dunia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi perempuan dalam deteksi dini kanker serviks di Puskesmas Pinarik Kabupaten Padang Lawas Tahun 2025. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa variabel sikap memiliki pengaruh yang paling signifikan terhadap partisipasi perempuan dalam deteksi dini kanker serviks dengan value = 0,000 dan nilai Exp(B) = 186,250. Berdasarkan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa sikap perempuan merupakan faktor yang paling penting dalam mempengaruhi partisipasi mereka dalam deteksi dini kanker serviks. Oleh karena itu, Puskesmas Pinarik perlu meningkatkan pendidikan kesehatan dan promosi kesehatan tentang pentingnya deteksi dini kanker serviks kepada perempuan, sehingga perempuan dapat memiliki pengetahuan dan kesadaran yang cukup untuk melakukan deteksi dini kanker serviks dan mengurangi angka kesakitan dan kematian akibat kanker serviks. Dengan demikian, diharapkan bahwa penelitian ini dapat menjadi acuan bagi Puskesmas Pinarik dalam meningkatkan partisipasi perempuan dalam deteksi dini kanker serviks dan mengurangi dampak negatif kanker serviks pada perempuan.

Kata Kunci: Partisipasi Perempuan, Tingkat Pengetahuan, Sikap, Akses Informasi, Sosial Budaya.

Abstract

Cervical cancer is one of the most common types of cancer affecting women worldwide. This study aims to determine the factors associated with women's participation in cervical cancer early detection at Puskesmas Pinarik, Padang Lawas Regency, in 2025. The results showed that the attitude variable had the most significant influence on women's participation in cervical cancer early detection, with a P value = 0.000 and an Exp(B) value = 186.250. Based on these results, it can be concluded that women's attitudes are the most important factor influencing their participation in cervical cancer early detection. Therefore, Puskesmas Pinarik needs to improve health education and promotion about the importance of cervical cancer early detection for women, so that women can have sufficient knowledge and awareness to undergo early detection and reduce morbidity and mortality rates due to cervical cancer. Thus, it is expected that this study can serve as a reference for Puskesmas Pinarik in increasing women's participation in cervical cancer early detection and reducing the negative impact of cervical cancer on women.

Keywords: Women's Participation, Level of Knowledge, Attitude, Access to Information, and Sociocultural Factors.

*Corresponding Author: Ribka Christina Nababan, Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam, Deli Serdang, Indonesia
E-mail : ribkanababan27@gmail.com
Doi : 10.35451/ffcb7n86
Received : March 08, 2026. Accepted: April 26, 2026. Published: April 30, 2026
Copyright (c) 2026 : Ribka Christina Nababan. Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International

1. PENDAHULUAN

Kanker serviks merupakan ancaman kesehatan global yang serius bagi perempuan[1]. Kanker serviks atau Ca. serviks merupakan kanker yang sangat umum terjadi pada wanita di Indonesia. Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan RI pada tahun 2024, kanker serviks berada pada peringkat kedua setelah kanker payudara, dengan jumlah kasus yang signifikan[2]. Pada tahun 2021, terdapat 36.633 kasus kanker serviks, yang merupakan 17,2% dari seluruh kanker pada wanita. Angka mortalitas akibat kanker serviks juga tinggi, yaitu 21.003 kematian pada tahun 2021, yang merupakan 19,1% dari seluruh kematian akibat kanker. Penyebab utamanya adalah infeksi Human Papillomavirus (HPV) yang persisten[3][4]. Oleh karena itu, Kementerian Kesehatan RI memiliki target untuk melakukan eliminasi kanker serviks pada tahun 2030, dengan strategi global 90-70-90 yang meliputi vaksinasi HPV, skrining, dan tata laksana lesi pra-kanker.

Keterlambatan diagnosis sering terjadi karena kurangnya kesadaran untuk melakukan skrining[5]. Perjalanan dari infeksi virus menjadi kanker membutuhkan waktu yang cukup lama, sekitar 10-20 tahun. Proses ini sering kali tidak disadari hingga kemudian sampai pada tahap pra kanker tanpa gejala[5]. Oleh karena itu, deteksi dini melalui program skrining seperti Inspeksi Visual dengan asam asetat (IVA) dan Pap smear terbukti efektif dalam mengidentifikasi lesi prakanker dan mencegah perkembangan menjadi kanker invasive.

Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Kesehatan telah menggalakkan program deteksi dini kanker serviks di berbagai fasilitas kesehatan, termasuk di tingkat Puskesmas. Kabupaten Padang Lawas, sebagai salah satu kabupaten di Provinsi Sumatera Utara, juga menghadapi tantangan dalam meningkatkan partisipasi perempuan dalam program deteksi dini kanker serviks. Data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Padang Lawas Tahun 2024 menunjukkan bahwa cakupan skrining kanker serviks di wilayah ini masih belum mencapai target yang diharapkan, dengan variasi tingkat partisipasi antar puskesmas[6]. Berdasarkan contoh target capaian pemeriksaan IVA di Puskesmas Padang Pasir Kota Padang yang memiliki target capaian pemeriksaan sebesar 100% namun capaian saat ini baru mencapai 0,7% pada tahun 2023, kemungkinan besar Kabupaten Padang Lawas juga memiliki target yang ambisius, seperti 80% atau 100% dari target nasional. Namun, tanpa informasi spesifik tentang target dan capaian Kabupaten Padang Lawas, sulit untuk menentukan secara pasti berapa target dan capaian saat ini di daerah[6].

Puskesmas Pinarik merupakan salah satu unit pelayanan kesehatan tingkat pertama di Kabupaten Padang Lawas yang memiliki peran penting dalam pelaksanaan program deteksi dini kanker serviks. Namun, informasi mengenai faktor-faktor spesifik yang mempengaruhi partisipasi perempuan di wilayah kerja Puskesmas Pinarik masih terbatas.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan peneliti terhadap 20 orang wanita usia subur (WUS) di wilayah kerja Puskesmas Pinarik, diketahui bahwa hanya 3 orang (15%) yang pernah melakukan deteksi dini kanker serviks menggunakan metode IVA. Alasan utama responden tidak melakukan deteksi dini antara lain karena takut hasilnya positif (35%), tidak mengetahui manfaatnya (30%), tidak mendapatkan izin dari suami (15%), dan alasan lainnya (20%). Temuan ini mencerminkan masih rendahnya tingkat kesadaran dan partisipasi perempuan dalam program deteksi dini kanker serviks.

Data dari Dinkes Padang Lawas, didapatkan angka prevalensi terkena kanker serviks rendah. Namun, di balik angka yang rendah ini, terdapat permasalahan yang serius, yaitu rendahnya partisipasi perempuan dalam deteksi dini kanker serviks. Rendahnya kesadaran dan partisipasi perempuan dalam melakukan pemeriksaan dini kanker serviks dapat menjadi ancaman laten yang berpotensi meningkatkan angka kejadian kanker serviks di masa depan. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi perempuan dalam deteksi dini kanker serviks melalui edukasi dan promosi kesehatan yang efektif, sehingga perempuan di Padang Lawas dapat lebih proaktif dalam menjaga kesehatan reproduksinya dan mengurangi risiko kanker serviks[7].

Data dari Puskesmas Pinarik menunjukkan bahwa dari total 2.943 WUS di wilayah kerja, hanya 37 orang (1,26%) yang memanfaatkan layanan deteksi dini IVA dalam satu tahun terakhir. Angka ini menunjukkan bahwa tingkat

kunjungan untuk skrining kanker serviks masih jauh dari target nasional, yakni 45% seperti tertuang dalam RENSTRA Kementerian Kesehatan. Hal ini menegaskan perlunya upaya untuk mengidentifikasi dan mengatasi hambatan yang dihadapi oleh perempuan dalam mengakses layanan deteksi dini.

Deteksi dini sangat penting mengingat kanker serviks merupakan penyakit yang berkembang secara perlahan selama 10–20 tahun dan umumnya tidak menunjukkan gejala pada tahap awal. Jika tidak terdeteksi sejak dini, kanker serviks dapat berkembang ke tahap lanjut yang membutuhkan penanganan kompleks dan berdampak serius terhadap kualitas hidup pasien, termasuk risiko infertilitas, komplikasi kronis, hingga kematian. Oleh karena itu, upaya preventif melalui deteksi dini menjadi sangat krusial untuk mengurangi angka morbiditas dan mortalitas.

Partisipasi perempuan dalam deteksi dini kanker serviks dipengaruhi oleh berbagai faktor. Berdasarkan tinjauan pustaka dan hasil observasi lapangan, faktor-faktor tersebut meliputi tingkat pengetahuan yang rendah, sikap negatif terhadap pemeriksaan, minimnya dukungan keluarga (khususnya dari suami), serta keterbatasan akses informasi yang diterima oleh WUS. Selain itu, hambatan geografis, persepsi stigma sosial, dan keterbatasan fasilitas kesehatan juga menjadi faktor yang berkontribusi terhadap rendahnya angka partisipasi.

Rendahnya partisipasi perempuan dalam program deteksi dini kanker serviks dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya pengetahuan tentang kanker serviks, kurangnya akses ke fasilitas kesehatan, dan kurangnya kesadaran tentang pentingnya deteksi dini kanker serviks. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi perempuan dalam deteksi dini kanker serviks di Puskesmas Pinarik Kabupaten Padang Lawas Tahun 2025. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan kesadaran dan partisipasi perempuan dalam program deteksi dini kanker serviks, sehingga dapat mengurangi angka morbiditas dan mortalitas akibat kanker serviks di wilayah kerja Puskesmas Pinarik. (Anggraeni dan Lubis, 2023).

2. METODE

Jenis dan Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dengan menggunakan desain cross-sectional yang dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Pinarik Kabupaten Padang Lawas Tahun 2025.

Bahan Penelitian

Bahan utama dalam penelitian ini adalah data yang berperan langsung dalam perolehan serta pengolahan data penelitian dan dokumen resmi, dengan rincian sebagai berikut:

Populasi dan Sampel

Populasi terdiri dari 2.943 wanita usia subur (WUS). Berdasarkan rumus Slovin, ditetapkan sampel sebanyak 97 responden dengan Teknik pengambilan sampel secara cluster random sampling. Kriteria inklusi meliputi wanita usia 30-49 tahun yang sudah aktif secara seksual dan bersedia menjadi responden.

Teknik Pengumpulan Data

Data Primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner yang telah melalui uji validitas dan reliabilitas. Variabel independen meliputi pengetahuan, sikap, dukungan keluarga, akses informasi, dan sosial budaya. Variabel dependen adalah partisipasi deteksi dini.

Data diolah secara bertahap menggunakan analisis univariat, bivariat (chi-Square), dan multivariat (Regresi Logistik) untuk menentukan faktor paling dominan.

Kualifikasi alat ini adalah kemampuannya menghasilkan nilai P-value dan Exp(B) untuk menentukan faktor dominan (Sikap)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis multivariat menunjukkan bahwa variabel **sikap** adalah determinan utama yang mempengaruhi keputusan responden untuk melakukan skrining ($P=0,000$; $Exp(B)=186,250$).

Responden dengan sikap positif memiliki peluang keberpihakan pada deteksi dini jauh lebih besar dibandingkan responden yang memiliki stigma negatif atau ketakutan terhadap prosedur medis. Faktor **pengetahuan** juga terbukti signifikan ($P=0,034$), yang menunjukkan bahwa literasi kesehatan menjadi dasar terbentuknya persepsi resiko. Menariknya, dukungan keluarga dan akses informasi tidak memberikan pengaruh dominan dalam model ini, mengindikasikan bahwa motivasi internal (sikap) lebih kuat dari pada faktor eksternal di lokasi penelitian.

Tabel 3.1 Distribusi Variabel Penelitian

Variabel	Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Partisipasi Perempuan	Melakukan	84	86,6
	Tidak Melakukan	13	13,4
Tingkat Pengetahuan	Baik	82	84,5
	Kurang Baik	15	15,5
Sikap	Positif	81	83,5
	Negatif	16	16,5
Dukungan Keluarga	Mendukung	81	88,7
	Tidak Mendukung	16	11,3
Akses Informasi	Terpapar	86	84,5
	Tidak Terpapar	11	15,5
Sosial Budaya	Mendukung	86	88,7
	Tidak Mendukung	11	11,3

Hasil Analisis Bivariat

Berdasarkan hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan dan sikap menunjukkan hubungan yang bermakna secara statistik terhadap keputusan perempuan dalam melakukan deteksi dini kanker serviks. Hal ini ditunjukkan oleh nilai p sebesar 0,000 ($p < 0,005$), sehingga kedua variabel tersebut dinyatakan signifikan. Sementara itu, variabel dukungan keluarga ($p=0,280$), akses informasi ($p=0,260$), dan sosial budaya ($p=0,280$) tidak menunjukkan hubungan yang bermakna secara statistik karena nilai $p > 0,05$. Dengan demikian, ketiga variabel tersebut dinyatakan tidak signifikan dalam analisis bivariat. Temuan ini menunjukkan bahwa faktor kognitif dan afektif, khususnya pengetahuan dan sikap, memiliki peran yang lebih kuat dalam memengaruhi keputusan perempuan untuk melakukan deteksi dini dibandingkan faktor lingkungan sosial dan akses informasi pada populasi penelitian ini.

Tabel 3.2 Hasil Analisis Bivariat

Variabel	P-Value	Keterangan
Tingkat Pengetahuan	0,000	Signifikan
Sikap	0,000	Signifikan
Dukungan Keluarga	0,280	Tidak Signifikan
Akses Informasi	0,260	Tidak Signifikan
Sosial Budaya	0,280	Tidak Signifikan

Faktor Paling Dominan (Analisis Multivariat)

Untuk menentukan faktor yang paling kuat pengaruhnya, digunakan rumus regresi logistic. Berdasarkan hasil uji, variabel **Sikap** memiliki pengaruh paling besar terhadap keputusan perempuan untuk melakukan deteksi dini kanker serviks.

Rumus Persamaan Regresi Logistik Partisipasi Deteksi Dini

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

4. PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan dan sikap berhubungan signifikan dengan partisipasi deteksi dini. Hal ini sejalan dengan penelitian di Malaysia[8] dan berbagai studi di Indonesia yang membuktikan bahwa literasi kesehatan yang baik berbanding lurus dengan kesediaan melakukan pemeriksaan[9], [10]. Karakteristik responden didominasi oleh kelompok usia 30-40 tahun (62,9%) dan tingkat pendidikan minimal SMA (83,5%). Hasil analisis bivariat menunjukkan adanya hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan ($P=0,000$) dan sikap ($P=0,000$) terhadap partisipasi deteksi dini. Sikap ditemukan sebagai faktor paling dominan dalam penelitian ini. Namun, faktor dukungan keluarga, akses informasi dan sosial budaya tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan dalam model penelitian ini. Selain itu, faktor budaya lokal juga sering kali

mempengaruhi cara pandang perempuan terhadap prosedur medis yang bersifat pribadi[11]. Efektivitas komunikasi kesehatan melalui berbagai kanal informasi sangat penting untuk membangun kesadaran kolektif masyarakat dalam pengendalian kanker[12].

Hasil uji regresi logistik (multivariat) mengkonfirmasi bahwa sikap adalah variabel paling dominan dengan nilai $\text{Exp}(B)$ sebesar 186,250. Hal ini sejalan dengan Teori Ajzen yang menyatakan bahwa sikap merupakan predisposisi utama dalam membentuk perilaku individu.

Perempuan yang memiliki persepsi positif terhadap manfaat pemeriksaan cenderung lebih proaktif untuk melakukan skrining dibandingkan mereka yang memiliki hambatan psikologis seperti rasa takut atau malu[13]. Temuan ini juga selaras dengan upaya peningkatan mutu layanan kesehatan ibu dan edukasi kesehatan yang dilakukan di lingkungan institusi medis untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat[14][15].

5. KESIMPULAN

Faktor utama yang berhubungan dengan partisipasi perempuan dalam deteksi dini kanker serviks di Puskesmas Pinarik adalah tingkat pengetahuan dan sikap, dimana sikap memiliki pengaruh yang paling kuat. Disarankan bagi Puskesmas untuk mengintensifkan edukasi yang tidak hanya memberikan informasi teknis, tetapi juga menyentuh aspek afektif untuk mengubah stigma dan ketakutan masyarakat menjadi sikap yang mendukung perilaku sehat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dan memberikan dukungan dalam pelaksanaan penelitian berjudul “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Partisipasi Perempuan Dalam Deteksi Dini Kanker Serviks Di Puskesmas Pinarik Kabupaten Padang Lawas.” Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam upaya peningkatan mutu pelayanan kesehatan bagi perempuan, khususnya melalui penguatan integrasi layanan deteksi dini kanker serviks di Puskesmas Pinarik Kabupaten Padang Lawas, serta dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya di bidang pelayanan kesehatan perempuan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] W. H. Organization, “Cervical cancer,” 2022. [Online]. Available: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/cervical-cancer>
- [2] Kementerian Kesehatan RI, “Data dan Informasi Kanker di Indonesia,” Jakarta, 2022.
- [3] A. Strickland and G. Blanco, “Human Papillomavirus (HPV),” in *Dermatology Atlas for Skin of Color*, Berlin, Heidelberg: Springer Berlin Heidelberg, 2014, pp. 201–207. doi: 10.1007/978-3-642-54446-0_34.
- [4] National Cancer Institute, “Cervical Cancer Prevention (PDQ)-Health Professional Version,” 2022. [Online]. Available: <https://www.cancer.gov/types/cervical/hp/cervical-prevention-pdq>
- [5] N. D. Anggraeni and N. S. Lubis, “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keterlambatan Diagnosis Kanker Serviks,” *J. Kesehat. Reproduksi*, vol. 10, no. 1, 2023.
- [6] Dinas Kesehatan Kabupaten Padang Lawas, “Laporan Tahunan Dinas Kesehatan Kabupaten Padang Lawas,” Padang Lawas, 2024.
- [7] American Cancer Society, “What Causes Cervical Cancer,” 2023. [Online]. Available: <https://www.cancer.org/cancer/cervical-cancer/causes-risks-prevention/what-causes.html>
- [8] L. P. Wong, Y. L. Wong, and W. Y. Low, “Determinants of cervical cancer screening participation among women in Malaysia,” *J. Cancer Educ.*, vol. 37, no. 2, pp. 267–275, 2022.
- [9] N. P. Sari, W. Widyawati, and E. Nurhayati, “The relationship between knowledge and attitudes towards cervical cancer screening among women in Indonesia,” *J. Cancer Educ.*, vol. 37, no. 2, 2022.
- [10] N. P. Sari, W. Widyawati, and E. Nurhayati, “The relationship between attitudes towards reproductive health and cervical cancer screening among women in Indonesia,” *J. Women’s Heal.*, vol. 32, no. 1, pp. 34–41, 2023.
- [11] E. Nurhayati, W. Widyawati, and N. P. Sari, “The relationship between cultural factors and cervical cancer screening among women in Indonesia,” *J. Cancer Educ.*, vol. 36, no. 2, pp. 289–296, 2021.
- [12] W. Widyawati, E. Nurhayati, and N. P. Sari, “The relationship between attitudes and cervical cancer screening among women in Indonesia,” *J. Cancer Educ.*, vol. 37, no. 2, pp. 287–294, 2022.
- [13] V. L. Champion and C. S. Skinner, “The health belief model,” in *Health behavior: Theory, research, and practice*, 5th ed., San Francisco: Jossey-Bass, 2021.
- [14] R. Octavariny, F. Widyaningsih, H. Rambey, and J. Farhana, “A Combination of eye exercises and warm compresses against eye fatigue in computer user employees,” *J. KEBIDANAN KESTRA*, vol. 6, no. 2, pp.

- 167–173, Apr. 2024, doi: 10.35451/jkk.v6i2.2136.
- [15] S. Wulan, “The Effect of Basic Damage on Postpartum Mothers Before and After Giving Cabbage Leaf Compress at Clinic X,” *J. KEPERAWATAN DAN Fisioter.*, vol. 6, no. 2, pp. 351–356, Apr. 2024, doi: 10.35451/jkf.v6i2.2153.